BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu tempat di mana seseorang dapat mengasah kemampuannya dan meningkatkan kualitas yang ada di dalam dirinya. Di mana pendidikan ini harus diberikan kepada seorang anak mulai dari usia dini hingga diperguruan tinggi. Pendidikan ini berperan dalam membekali setiap seseorang baik dari kemampuan kecerdasaan, dan pengetahuan dari setiap individu. Bagaimana kita untuk bisa membangun sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan kapasitas yang ada pada diri kita.

Sejak terjadi wabah penyakit c o v i d _ 19 tahun 2020, pemerintah telah mengambil aturan sosial baru yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan, yakni seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring atau *online* dengan program pembelajaran elektronik. Apapun program pembelajarannya, yang paling penting dan prinsip bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan tatap muka secara langsung di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menghidari terjadi penularan *Coronavirus Disease* (C o v i d _ 19), atau yang lebih dekenal dengan istilah virus Corona. Sehingga ada pembatasan setiap orang yang berinteraksi satu sama lain.

Eksistensi bahaya wabah penyakit C o v i d _ 19 mengharuskan berlaku peraturan menjaga jarak aman, dan di Indonesia lebih dikenalkan dengan istilah *physical distancing* (menjaga jarak fisik) gunanya adalah untuk meminimalisir terjadi penyebaran virus C o v i d _ 19. Maksud dari aturan sosial baru ini adalah

sebagai upaya memperlambat laju penyebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga merespon dengan cara menetapkan aturan sosial baru belajar dari rumah, yakni dengan metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring berlangsung sebagai jalan keluar pembelajaran dari dampak wabah penyakit c o v i d _ 19, melalui keputusan bersama menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa wabah penyakit corona virus diseiise 2019 (c o v i d _ 19) [1]. Meskipun hal tersebut membuat kaget hampir di semua lini, mulai dari kabupaten/kota, provinsi, pusat hingga dunia internasional.

Di perguruan tinggi, mahasiswa akan mengembangkan dirinya sesuai dengan bidang yang dipilih, oleh sebab itu diharapkan semua perguruan tinggi mampu menciptakan lulusan yang memiliki tenaga kerja professional. Sehingga setiap individu ketika lulus mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang didapat selama mempelajari mata kuliah yang diampu. Akan tetapi banyak juga di perguruan tinggi terdapat para mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik *(Fraud Academic),* yang mana kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang diinginkan dengan menggunakan cara yang salah, meskipun sesorang tersebut mengetahui bahwa perbuatan kecurangan akan merugikan diri sendiri. Salah satu contoh perbuatan tidak jujur dalam mengejakan tugas daring, yaitu mencotek, palgiat, dan *copy paste* atas karya milik orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran daringpun juga mengalami kendala yang membuat para mahasiswa kurang berminat dalam pembelajaran daring disebabkan karena ada beberapa kendala yang harus dihadapi, seperti halnya diagram di bawah ini :

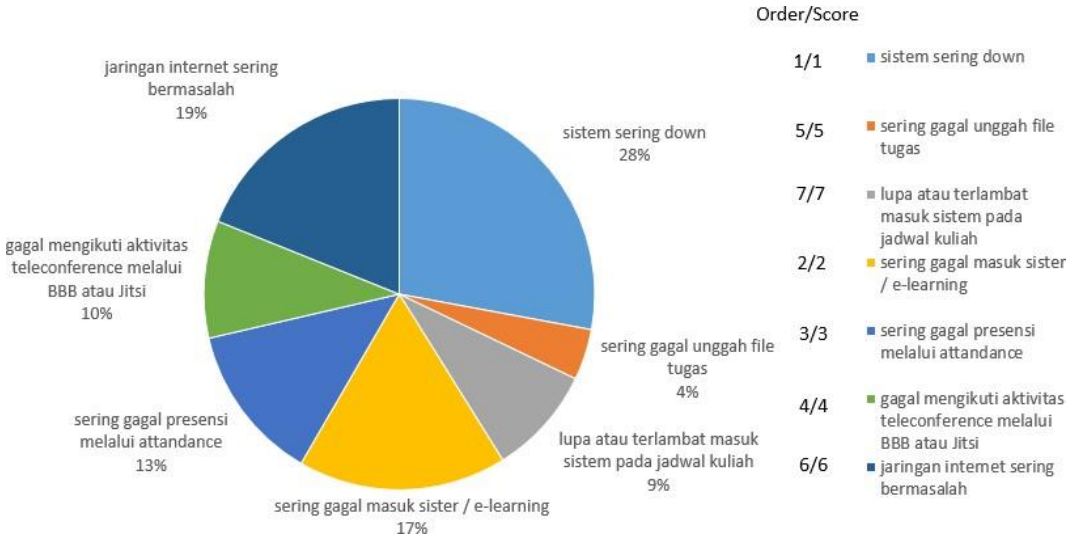

Sumber :Universitas Jember Pada Pembelajaran Daring 2020[2]

Gambar 1.1.: Kendala pada pembelajaran daring

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kendala yang harus dihadapi pada pembelajaran daring yaitu sistem pada e-learning sering mengalami down sebanyak 28%, sering gagal melakukan penggungahan tugas sebanyak 4%, terlambat masuk ke sistem pada jadwal mata kuliah yang sudah terdaftar sebanyak 9%, sering gagal masuk e-learning sebanyak 19%, sering gagal presensi melalui attendance sebanyak 13 % gagal melakukan aktivitas teleconference melalui BBB atau Jitsi sebanyak 105 dan jaringan internet sering mengalami masalah sebanyak 10%.

Perlu diketahui bahwa *Academic fraud* (kecurangan akademik) banyak diketahui di dalam dunia akademis. Kecurangan yang biasanya dilakukan dapat berupa tulisan di kertas yang dipersiapkan oleh mahasiswa dari rumah ataupun dipotret melalui handphone, malakukan copy paste langsung dari internet tanpa mencantumkan sumber dan masing-masing setiap individu dari mahasiswa bekerjasama dalam melakukan kecurangan akademik.

Di bawah ini terdapat salah satu grafik tentang bentuk kecurangan akademik yang terdapat pada beberapa mahasiswa.

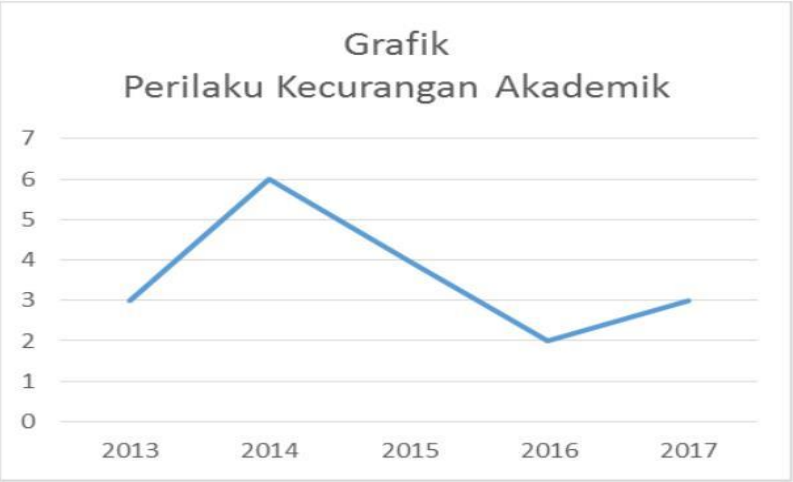

Gambar 1.2. : *BAAK STIE Eka Prasetya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* [3]

Dilihat dari grafik diatas maka perilaku kecurangan akademik yang terjadi di STIE Eka Prasetya selama 5 tahun mengalami naik turun. Pada tahun 2014 perilaku kecurangan akademik memiliki nilai kenaikan yang tertinggi, dimana pada tahun itu mengalami kenaikan sebanyak 3 fase, sedangkan perilaku kecurangan akademik yang paling rendah yaitu pada tahun 2016. Dimana pada tahun ini mengalami penurunan drastic sebanyak 4 fase. Kecurangan akademik yang sering terjadi pada STIE Eka Prasetya yaitu mahasiswa sering membuat catatan kecil dan membawa handphone ketika ujian berlangsung, dan pada tahun 2014 kecurangan akademik menunjukkan peningkatan dalam kecurangan akademik ini disebabkan oleh mahasiswa tingkat akhir.

Berbagai macam alasan yang telah dijelaskan oleh para mahasiswa mengenai mereka melakukan tindakan kecurangan akademik diantaranya mereka dituntut oleh pihak eksternal harus mendapatkan nilai yang bangus selama menempuh

mata kuliah yang ditempuh. Tuntutan eksternal ini biasaya berasal dari orang tua, teman dan lingkungkan sekitar. Sedangkan pihak internal biasanya dari dalam diri mahasiswa, yang setiap individu berkeingginan memiliki nilai yang lebih unggul dari beberapa teman-temannya.

Tuntutan-tuntutan yang sering diberikan kepada mahasiswa akan membuat para mahasiswa memiliki pendapat bahwa nilai adalah segalanya di dalam proses perkuliahan. Oleh sebab itu mahasiswa lebih banyak melakukan tindakan kecurangan akademik dengan menggunakan berbagai cara utuk meperoleh nilai yang sangat memuaskan.

Mahasiswa selain mendaptkan tekanan yang berupa tekanan akademik, besarnya peluang pun juga merupakan sebab menjadi faktor pendorong untuk mahasiswa memperoleh peluang dalam leluasa saat melakukan tindakan kecurangan akademik. Peluang yang biasanya terjadi dan lebih banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa yaitu berupa lemahnya sistem pengawasan dalam saat pengerjaan tugas dan tidak memperoleh sanksi yang ketika ada yang telah mengetahui adanya tindakan kecurangan akademik.

Selanjutnya, Kecurangan dalam prespektif Fraud Diamond memiliki 4 indikator diantaranya: Tekanan *(Pressure)* adalah dengan adanya tekanan yang sering dirasakan oleh mahasiswa, maka akan tinggi dorongan dalam dirinya untuk melakukan kecurangan akademik, tekanan yang biasanya terjadi bisa saja karena tugas-tugas yang terlalu banyak dan memilik deadline yang beriringan, atau juga saat melakukan ujian mahasiswa sering melakukan kerja sama. Hal ini didorong karena mahasiswa merasa waktu yang diberikan kurang dalam melakukan pekerjaan ujian, sehingga bisa saja melakukan kerjasama satu sama lain, dengan

tujuan dapat menyelesaikan soal-soal dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan yang lain bisa saja karena mahasiswa ikut bidikmisi, di mana mahasiswa akan ditekan agar mendapatkan IPK yang bagus, sehingga mahasiswa terkadang akan melakukan hal-hal yang bertentangan demi untuk mempertahankan nilainya.

Kedua peluang *(Opportunity),* peluang bisa saja dilakukan para mahasiswa ketika ia memiliki kesempatan untuk melakukannya, contoh peluang ini bisa dikatakan karena kurang ketatnya penjagaan dalam pelaksanaan ujian, dan sanksi tidak begitu berat sehingga mahasiswa bisa leluasa dalam menggapai peluang dalam kecurangan akademik.

Rasionalisasi *(Rasionalization)* adalah bentuk terhadap pembenaran diri dalam melakukan kecurangan, di mana setiap individu merasakan bahwa dalam melakukan kecurangan merupakan hal yang sangat wajar dan bisa saja dilakukan oleh orang lain, sehingga dari adanya pemikiran seperti itu dapat mendorong mahasiswa bisa melakukan kecurangan akademik tanpa adanya rasa bersalah terhadap apa yang dilakukan.

Kemampuan *(Capability)* merupakan yang ke empat, yang mana kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan penyelesaian tugasnya. Sedangkan kemampuan dalam kecurangan akademik adalah tindakan seseorang dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang saat melakukan penyelesaian tugasnya.

Dilain sisi, juga sangat sulit untuk mendeteksi apakah dari hasil pembelajaran atau saat menjawab quis dan proses pengerjaan tugas meruapakan *outcome* yang asli dari apa yang dilakukan oleh setiap masing-masing individu dan bukan dari kerjaan orang lain.

Ada juga yang berargumen, bahwa salah satu penyebab kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa bisanya karena tekanan dari luar maupun dari dalam diri mahasisawa tersebut. Tekanan biasanya terdapat 2 faktor yaitu dari dalam diri *(in put)* atau luar *(out put)*, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi anak dituntut oleh orang tuanya agar selalu mendapatkan nilai yang tinggi, sedangkan tekanan dari *(input)* dari dalam diri yaitu mahasiswa harus mampu lebih baik dari mahasiswa lainnya. Oleh sebab itu maka akan lebih banyak terjadi perilaku kecurangan akademi *(Fraud Academic).*

Contoh lain dari kecurangan akademik *(Fraud Academic)* ketika melakukan Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa kebanyakan hanya menyalin jawaban dari temannya atau hanya *copy and paste* dari internet tanpa adanya pengolahan kata dari internet dengan tanpa menyantumkan sumbernya, proses titip absen kehadiran dan melakukan kerja sama saat ujian berlangsung.

Saat ini kecurangan telah banyak ditemukan di tingkat para mahasiswa. Bahkan hampir di setiap lembaga pendidikan sudah tidak asing lagi dengan sebutan menyontek, membuat tulisan kecil pada saat ujian berlangsung dan melakukan *copy paste* yang berasal dari internet tanpa adanya pengolahan kata dari mahasiswa dan tindakan kecurangan akademik lainnya.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Fortun di Amerika dalam majalah bisnis, dikutip Irianto (2003) yang mengarah di dalam perilaku tidak etis pelajar, mahasiswa dan alumni perguruan tinggi selama dalam menempuh bidang studinya. Dari penelitian ini menyatakan bahwa setiap elemen seperti indikasi

Rasionalisasi problematika Tekanan, celah Kesempatan, dan menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecuragan akadmik

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (*et al* 2020), menggambarkan bahwa pembelajaran daring sangat berimbas terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena dengan masa pembelajaran daring mahasiswa mampu mengatur waktu secara fleksibel dalam melakukan pembelajaran ulang materi yang diperoleh pada masa pembelajaran daring[4]

Penjelasan lain yang dilakukan dalam pencarian data (Nailiya Nikmah, 2020)[5] menyatakan bahwa Pembelajaran daring ialah strategi yang sesuai dengan kondisi pada saat wabah penyakit c o v i d _ 19 yang diterapkan pada prodi Akuntansi Poilban, dengan catatan kelebihan dan kekurang pada saat metode pembelajaran daring ditetapkan.

Pada saat proses pembelajaran daring diharapkan dapat memiliki kreativitas dan kesungguhan dosen dalam melakukan penerapan strategi PBM daring karena hal ini menjadi kesatuan dengan media dan metode pembelajaran daring. Diperlukan dapat menyesuaikan terhadap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap PBM daring yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas maka dapat diketahui bahwa GAP dalam penelitian ini yaitu Variabel Pembelajaran Daring pada masa wabah penyakit c o v i d _ 19. Pembelajaran daring masa wabah penyakit c o v i d _ 19 adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang memanfaatkan fasilitas teknologi seperti WhatsApp, google classroom, zoom dan e-learning. Sehingga GAP dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, Dengan adanya masa wabah penyakit saat ini yang menuntut pelaksanaan pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi menggunakan sistem daring (online). Sehingga tidak menutup kemungkinan para mahasiswa melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran tersebut. Kedua, Pada penjelasan lain yang dilakukan dalam pencarian data terdahulu yang dilakukan oleh saudari Nikmah (2020)[5] dengan judul Strategi Pembelajaran daring pada masa wabah penyakit. Dimana variabel pembelajaran daring digunakan untuk mengukur strategi pembelajaran yang menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan strategi yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran masa wabah penyakit c o v i d _ 19. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah variabel pembelajaran daring dapat mempengaruhi tingkat kecurangan akademik yang mana ketika terdapat sistem pembelajaran yang baru semisal online dapat meningkatkan adanya kecurangan akademik.

Berdasarkan metode yang dianjurkan pemerintah dalam menyikapi pembelajaran daring pada masa Wabah penyakit c o v i d _ 19 , serta uraian dari berbagai hasil penelitihan diatas, maka penelitihan ini akan kami beri judul **"Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Selama wabah penyakit c o v i d _ 19 Dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik** (Studi Empiris Mahasiswa UNIM Prodi Akuntansi)**".**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini meliputi :

1. Apakah pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM ?
2. Apakah Tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM ?
3. Apakah kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM ?
4. Apakah rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM ?
5. Apakah kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademi pada Mahasiswa Akuntansi UNIM ?
6. Apakah Pembelajaran daring dan fraud diamond secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM.
2. Untuk mengetahui apakah tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM
3. Untuk mengetahui apakah kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM.

4. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM.
5. Untuk mengetahui apakah kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM.
6. Untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dan fraud diamond secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada Mahasiswa Akuntansi UNIM.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat secara teori

1. Bagi Universitas Islam Majapahit

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak kampus. Sehingga dapat meminimalisir kecurangan akademik yang ada di perguruan tinggi.

2. Bagi Pembaca

Untuk memeberikan wawasan bagi pembaca mengenai Analisis pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan akademik pada pembelajaran daring selama wabah penyakit c o v i d _ 19.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis pembelajaran daring pada masa wabah penyakit c o v i d _ 19 dan fraud diamond terhadap kecurangan akademik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah fungsi hasil penelitian yang bisa digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau bisa juga dapat diartikan manfaat dari penelitian dari suatu laporan yang telah dilakukan.

Tujuan dari manfaat praktis ialah manfaat untuk mahasiswa setelah dapat menyelesaikan suatu program yang telah dijalankan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat praktis dalam penelitihan ini sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan di dalam dunia pendidikan mahasiswa mampu meminimalisir tindakan kecurangan akademik. Sehingga setiap mahasiswa yang sudah menepuh perkuliahan memiliki sifat yang jujur pada saat bekerja dan mampu mengasah kemampuan dengan bidang yang ia pilih sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap masing-masing individu.

Didalam penelitian ini juga diharapkan agar mahasiswa dapat termovitasi dalam proses pembelajaran daring, sehingga jika setiap mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka dapat meminimalisir tingkat kecurangan akademik yang sering dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan mengerjakan tugas.